

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SANTRIWATI DI PESANTREN AINUL HUDA SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ERDIYANAWATI
NIM: T20163070

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SANTRIWATI DI PESANTREN AINUL HUDA SITUBONDO**

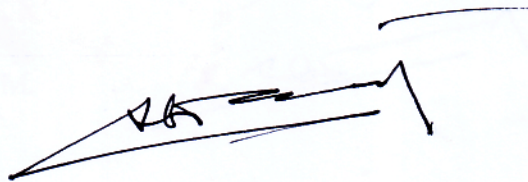
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ERDIYANAWATI
NIM : T20163070

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
NIP. 195504051986031083

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SANTRI WATI DI PESANTREN AINUL HUDA SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 14 September 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Nuruddin, M.Pd.I
NIP.197903042007101002

Sekretaris

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

2. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Erdiyawati, 2020: *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Banyuputih Situbondo*.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa terutama santri yang indetik dengan jauh dari alat-alat elektronik. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Intenasional yang banyak digunakan baik dalam bidang pendidikan maupun bisnis. Pesantren Ainul Huda Situbondo merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai kegiatan sehari-hari.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Banyuputih Situbondo? 2) Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Banyuputih Situbondo? 3) Bagaimana model evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Banyuputih Situbondo?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Inggris santriwati di pesantren Ainul Huda Situbondo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda diawali dengan penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare, Kediri. Adapun penyusunan materi disesuaikan dengan tingkatan kelas *pre*, *mid*, dan *high class* yang meliputi materi: *vocab*, *speaking*, dan *grammatical*. Selain itu terkait penyusunan program pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pesantren dan program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari Selasa dan hari Jumat. 2) Pola Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda meliputi a) kegiatan awal yang meliputi pembukaan dan do`a, kemudian pemberian pretest dan postestt. b) kegiatan inti yang meliputi tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan, metode yang digunakan bervariasi sesuai materi yang diajarkan. Kemudian media bantu yang digunakan meliputi, papan tulis, spidol, laptop, LCD, Proyektor, dan Sound System. c) kegiatan penutup meliputi terkadang pemberian sesi tanya jawab, penutupan dengan do`a majelis ilmu dan salam penutup. 3) Model evaluasi menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif yaitu: Evaluasi formatif meliputi pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan keseharian, Sunday morning dan Sunday morning conversation. Sedangkan untuk evaluasi sumatif meliputi tes dengan kriteria penilaian sesuai banyak soal dan pengamatan tutor. Kemudian pada kegiatan lomba dengan kriteria penilaian vocab, grammar, pronunciation, reasonable dan attitude.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti	14
2.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.....	49
2.3	Kriteria Penilaian Lomba	66
2.4	Kriteria penilaian Ujian Materi	67
2.5	Hasil Temuan	68

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Modul Program Pembelajaran Bahasa Inggris	55
Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris	57
Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Pesantren	58
Gambar 4.4 Proses Kegiatan Pembelajaran	59
Gambar 4.5 Kegiatan Lomba Tingkat Junior	66



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan akibat pengaruh budaya asing. Globalisasi secara umum diartikan dengan proses mendunia atau menyeluruh yang tidak terikat dengan batas – batas wilayah negara, artinya manusia dapat berinteraksi dan bertukar informasi kapanpun dan dimanapun sesuai kehendaknya, baik menggunakan cetak maupun media elektronik. Era globalisasi bercirikan keterbukaan, persaingan dan saling bergantung antar bangsa. Ciri keterbukaan yang dimiliki era globalisasi mengindikasikan proses interaksi antar bahasa dan budaya.

Dalam era persaingan bebas, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasyarat bagi kelangsungan hidup bangsa. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif supaya ketergantungan akan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar semakin berkurang. Untuk menghubungkan interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan utama.¹

Bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Hampir dalam setiap kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam hal berinteraksi maupun dalam memahami suatu hal. Dalam setiap

¹ Ida Bagus Putra Yadnya, *Peran Bahasa Asing (Inggris) di Era Globalisasi*, (t.t).
<https://docplayer.info/34304045-Peran-bahasa-asing-inggris-di-era-globalisasi-ida-bagus-putra-yadnya-universitas-udayana.html> (7 September 2018).

negara memiliki bahasa yang berbeda-beda sehingga banyak orang yang kesulitan ketika berinteraksi dengan warga negara asing. Oleh karena itu, dibutuhkan bahasa internasional yakni bahasa Inggris sebagai penghubung antara orang – orang di seluruh dunia.

Menyikapi hal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab VII pasal 33 No 3 yang berbunyi “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”²

Berdasarkan Undang-Undang di atas merumuskan bahwa bahasa asing perlu dikembangkan dalam satuan pendidikan agar peserta didik terlatih menggunakan bahasa asing, dan dapat dijadikan sebagai kemampuan dalam mengakses informasi dan berbagai ilmu pengetahuan yang banyak ditulis dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris.

Dalam mencapai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa asing maka diperlukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran apabila ingin mencapai tujuan secara optimal dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses pengaturan atau pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

² Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

Seperti halnya yang telah tercantum dalam firman Allah Qs. As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

﴿يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝﴾

Artinya: dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebagai tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan sebagai mengatur, maka manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, kenapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana mengatur.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris yang telah dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren, tentunya dibutuhkan sebuah manajemen pembelajaran bahasa asing yang baik. Manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan pengorganisasian, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵

⁴ Al-Quran, 32:5.

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

Pembelajaran bahasa asing sudah lama diterapkan dalam pembelajaran pesantren. Mayoritas pesantren sudah memasukkan bahasa arab dalam kurikulumnya. Berbeda dengan bahasa inggris, tidak semua pesantren memasukan pembelajaran tersebut dalam kurikulumnya, dikarenakan perbedaan ajaran dalam pesantren. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pesantren di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki peran penting dimana kelancaran dan keberhasilan sebuah pembelajaran merupakan tanggungjawab besar. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren pada pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong menolong, seimbang dan moderat”⁷.

Berdasarkan Undang – Undang di atas merumuskan bahwa pesantren memiliki tujuan untuk membentuk individu yang unggul di berbagai bidang, yang dapat diartikan bahwa tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan namun juga unggul dalam bidang ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menjadi penopang bagi individu dalam memahami dan mengamalkan apa yang telah

⁶ Moch Aris Andika, “Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftakhul Huda”, *Konasbara III*, (Oktober, 2017), 189.

⁷ Undang – Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren

dipelajari dalam menghadapi situasi dunia yang semakin bergerak maju serta mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini manajemen sangat dibutuhkan dan harus dimiliki setiap pesantren sebagai tombak yang menopang kelancaran pencapaian tujuan secara optimal. Karena terkadang tujuan dari pembelajaran kurang dapat dicapai secara maksimal bahkan yang pelaksanaannya keluar dari tujuan pembelajaran semula. Itu semua disebabkan lemahnya manajemen pembelajaran bahasa asing, seperti tidak sesuai materi dengan metode yang diterapkan.

Menyikapi hal ini Pesantren Ainul Huda Situbondo telah mampu menerapkan pembinaan bahasa asing secara efektif dengan menjadikan bahasa asing sebagai bahasa komunikasi sehari-hari sebagaimana yang dikemukakan oleh Nor Ahmad bahwa lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan berbahasa asing, yaitu pesantren Gontor Ponorogo, Al-Amin Sumenep dan lembaga kursus bahasa asing di Pare Kediri.⁸

Pesantren Ainul Huda Situbondo merupakan salah satu pondok pesantren yang mencoba mengikuti perkembangan peradaban yang tidak hanya terpaku pada pembelajaran tradisional dan menerima pembaharuan pendidikan. Pesantren Ainul Huda mengoptimalkan penguasaan bahasa asing dengan menerapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dari hasil pengamatan peneliti di Pesantren Ainul Huda ada sebuah lembaga yang diberi nama GELIA (Golden English Ainul Huda Area) yang

⁸ Nor Hasan, "Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)", *Tadris*, 1 (2006), 115.

bertanggung jawab menjalankan seluruh program kegiatan terkait pengembangan bahasa Inggris. Dalam lembaga tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu pengurus putra dan pengurus putri, pengurus putra lebih dominan dalam hal kepengurusan dikarenakan lebih banyak dibutuhkan terutama pada acara-acara besar. Sedangkan pengurus putri hanya menjalankan terkait program kegiatan yang terlaksana di dalam pesantren putri.⁹ Adapun program pengembangan bahasa yang dilakukan di Pesantren Ainul Huda diantaranya, mengembangkan bahasa santriwati dengan mengadakan *Sunday Morning Conversatiton* setiap bulan, *Sunday Morning* yang terkadang diselingi dengan jalan-jalan, kursus bahasa Inggris setiap hari sesuai tingkatan, untuk tingkatan *pre class* dan *basic class pembelajaran* dilaksanakan seperti pada umumnya, sedangkan untuk tingkatan *high class* lebih kepada diskusi atau debat. Selain program pembelajaran bahasa Inggris, Pesantren Ainul Huda juga telah mengadakan kursus bahasa Inggris yang bisa diikuti masyarakat sekitar pada bulan ramadhan dan telah berjalan kurang lebih sepuluh tahun.¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo**” dengan menerapkan tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁹Observasi, Situbondo, 16 Desember 2019.

¹⁰wujdiani, *Wawancara*, Situbondo, 16 Desember 2019.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo”. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?
2. Bagaimana Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?
3. Bagaimana Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk “menjelaskan atau mendeskripsikan manajemen pembelajaran bahasa Inggris santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo”, sedangkan tujuan secara khusus yang dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis.¹¹ Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistik.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka tersusun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil program pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam rangka memperluas pemikiran dan wawasan terkait manajemen pembelajaran bahasa Inggris melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik terkait secara teori maupun praktek.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dan menambah khasanah literature terkait konsep-konsep teoritik manajemen pembelajaran bahasa inggris bagi seluruh civitas akademik.

c. Bagi Masyarakat luas atau Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pembaca, sehingga berguna bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai pengembangan wawasan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi masyarakat atau pembaca.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan sudut pandang dalam memahami fokus penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan istilah. Penelitian ini hanya akan menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara konferehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Bahasa Inggris

Bahasa merupakan suatu sistem tanda atau bunyi yang memiliki sifat produktif, unik dan bervariasi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk saling berinteraksi. Sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sering dipakai orang-orang diseluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris adalah seluruh aktifitas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi deskripsi pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan ini adalah bentuk naratif, bukan seperti bentuk daftar isi.

Bab Satu berisi pembahasan yang berisi tentang proses pemikiran dalam penelitian pustaka yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab Dua kajian kepustakaan. Bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu ini mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian kajian teori yang memuat tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris.

Bab tiga metode penelitian. Bagian ini beberapa sub bab yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Erfianti Da`a, 2018. *Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Empat Lamomea Konda Konawe Selatan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kemampuan bahasa asing santriwati PMDG Putri kampus IV dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing santriwati sudah baik dengan menggunakan metode, materi dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta keadaan lingkungan PMDG Putri Kampus IV

yang menunjang terhadap pembinaan kemampuan bahasa asing santriwati.¹²

2. Bochari, 2017. *Manajemen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Metode Role Playing Bagi Santi Kelas IV KMI Pondok Pesantren Al Iman Wonogiri*. Tesis, Program Magister Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab dengan Role Playing telah terlaksana dengan baik, dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi serta diwujudkan dengan praktik percakapan atau berbicara bahasa Arab di tempat-tempat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti masjid, lapangan, pasar, mall, dan lain sebagainya.¹³

3. Vivit Nur Arista Putra, 2013. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari segi perencanaan pembelajaran dilakukan oleh ustad pendiri tanpa melibatkan staf pengajar lain. Segi pelaksanaan pembelajaran

¹² Erfianti Da`a, "Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan", (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2018).

¹³ Bochari, "Manajemen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Metode Role Playing bagi Santri Kelas IV KMI Pondok Pesantren Al Iman Wonogiri ", (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

dilakukan setiap hari senin-sabtu, malam 20.00-21.30 dan pagi 05.00-06.30. dan segi evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua metode yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.¹⁴

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1.	Erfianti Da`a, “ <i>Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Putri Kampus Empat Lamomea Konda Konawe Selatan</i> ”. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2018.	a. Meneliti tentang bahasa asing terutama bidang bahasa inggris b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen pembinaan kemampuan bahasa Asing (Arab-Inggris), sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan kemampuan bahasa asing santriwati PMDG Putri kampus IV dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing santriwati sudah baik dengan menggunakan metode, materi dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta keadaan lingkungan PMDG Putri Kampus IV yang menunjang terhadap pembinaan kemampuan bahasa asing santriwati.

¹⁴ Vivit Nur Arisa Putra, “Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
2.	Bochari, “ <i>Manajemen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Metode Role Playing Bagi Santi Kelas IV KMI Pondok Pesantren Al Iman Wonogiri</i> ”. Tesis, Program Magister Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.	a. Meneliti tentang manajemen pembelajaran b. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbahasa Arab, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada bahasa Inggris.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab dengan Role Playing telah terlaksana dengan baik, dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi serta diwujudkan dengan praktik percakapan atau berbicara bahasa Arab di tempat-tempat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti masjid, lapangan, pasar, mall, dan lain sebagainya.
3.	Vivit Nur Arista Putra, “ <i>Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta</i> ”. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.	a. Meneliti tentang manajemen pembelajaran b. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen pembelajaran di pondok pesantren, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari segi perencanaan pembelajaran dilakukan oleh ustad pendiri tanpa melibatkan staf pengajar lain. Segi pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari senin-sabtu, malam 20.00-21.30 dan pagi 05.00-06.30. dan segi evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua metode yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini lebih memfokuskan pada:

1. Bagaimana Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?
2. Bagaimana Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?
3. Bagaimana Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran terdiri dari dua suku kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini kemudian di gabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, dan membuat sesuatu dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.¹⁵ Akhirnya manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota

¹⁵ Wahyu Styabudi “Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam”, (Tesis, UIN Malang, Malang, 2018), 17.

organisasi dan pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁶ Dalam arti khusus manajemen bermakna memimpin dan kepemimpinan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi. Banyak ditemukan terkait manajemen yang sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Adapun pengertian-pengertian manajemen menurut beberapa ahli diantaranya:

G. R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain. Sondang P. Siagian menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁷ Oleh Follet, manajemen dikatakan sebagai kiat karena manajemen adalah pencapaian sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sebagai profesi karena manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang mengatur dan

¹⁶ Jejen Mushfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

¹⁷ Abd. Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 1-2.

¹⁸ Nasir Usman & Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: An Image, 2019), 2.

mengelola segala aktifitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kata dasar belajar dengan imbuhan pe-an. Belajar dalam KBBI artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan imbuhan pe-an dalam KBBI mempunyai arti proses. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.¹⁹ Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

²⁰ Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Mimbar Bumi Bengawan*, 6 (2013), 7.

konteks pendidikan, guru mengajar peserta didik agar dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.²¹

Konsep belajar (*belajar*) dan pembelajaran (*instruction*) merupakan dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan. Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran pada pihak pendidik dan keduanya bisa berdiri sendiri dan juga menyatu, tergantung pada situasi dari kedua kegiatan itu terjadi. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai bersama.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian ini, maka pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 36.

²² Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka, 2001), 1.

pendidik untuk mencapai tujuan belajar yakni perubahan (kemampuan) dalam diri peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan dalam dunia pembelajaran, yang terdiri dari dua kata. Kata yang pertama adalah “manajemen” yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kata kedua adalah “pembelajaran” yang bermakna proses, cara, pembuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (berinteraksi) dengan lingkungan belajar.²³

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas pendidikan yang diberikan di setiap organisasi. Ada beberapa pengertian menurut beberapa ahli terkait manajemen pembelajaran ini. Bafadhal Mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala sesuatu pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar.²⁴

Sedangkan Flores, dkk mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan

²³ Putra, “Manajemen Pembelajaran”, 9-10.

²⁴ Mega Wulandari “Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik” *Unesa*, (2017), 5.

prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa inggris.

b. Langkah-Langkah Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam PP Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁶

²⁵ Hadie Efendy "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan" *Fikrotuna*, 2 (Desember, 2018), 1002.

²⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam para ahli belum menemukan kesepakatan dalam mendefinisikan, istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid merupakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁸ Perencanaan pembelajaran dapat pula dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya:

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Sedangkan perencanaan pembelajaran sebagai realitas merupakan ide pengajaran dari waktu ke waktu dalam

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 17

²⁸ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.

suatu proses yang dikerjakan oleh perencana (pendidik) sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Terdapat pula point-point penting dalam perencanaan pembelajaran yakni perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

a) Adanya tujuan yang harus dicapai. b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan. c) Sumber daya yang dapat mendukung. d) Implementasi setiap keputusan.³⁰ Selain itu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:³¹

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk

²⁹ Nana Suryapermana “Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran” Tsarwah, 2 (Juli-Desember, 2016), 30.

³⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 17.

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c) Menyusun Program Sementara

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi itu dilakukan.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain

identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pelajaran, indicator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³²

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: (1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi (SK), (3) kompetensi dasar (KD), (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) Materi, (7) alokasi waktu, (8) model dan metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, (11) sumber belajar.³³

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: a) hasil dari proses berfikir. b) perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. c) perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.³⁴

Dari karakteristik di atas dapat kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran tidak dibuat dengan asal-asalan, namun

³² Sulaeman Kurdi “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, (Tesis, IAIN Jember, Jember, 2018), 25.

³³ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 299.

³⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017), 56.

mempertimbangkan dari segala aspek. Fokus utama dari perencanaan pembelajaran merupakan tercapainya tujuan serta perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah: a) sebagai petunjuk arah dalam pelaksanaan dalam mencapai tujuan. b) pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. c) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun peserta didik. d) sebagai alat ukur efektif tidaknya pekerjaan sehingga setiap semester diketahui ketepatan dan kelambatan kerja. e) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. f) menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.³⁵

Dari manfaat-manfaat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran segala sesuatu dapat berjalan sesuai rencana serta memudahkan dalam pengelolaannya. Namun apabila kita melaksanakan pembelajaran tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran....*, 22.

efisien.³⁶ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.³⁷

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran yang sebenarnya.

Fokus pembahasan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diharapkan serta mampu mengaplikasikan apa yang didapat selama proses pembelajaran dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi dari RPP terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini guru wajib:
 - (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

³⁶ Marsusanto “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya” Al-Fikrah, 1 (Januari-Juni, 2015) 58.

³⁷ Michael Johan Sulistiawan “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” Korpus, 1 (Agustus, 2017), 102.

- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) Menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b) Kegiatan Inti

Dalam Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- (1) Eksplorasi, dalam kegiatan ini guru diharapkan melibatkan peserta didik agar aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran termasuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber lain. Serta memfasilitasi setiap kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik.
- (2) Elaborasi, dalam kegiatan ini guru diharapkan membiasakan peserta didik dalam membaca, menulis, berdiskusi melalui pemberian tugas dan lain-lain agar memunculkan gagasan baru.

memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif serta dalam berkompetisi. Memfasilitasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara akademik maupun non akademik yang menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok untuk menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya peserta didik.

- (3) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.³⁸

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Ada beberapa bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar sebagaimana dikemukakan Usman.³⁹

- (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang baru saja diperbincangkan atau dipelajari;

³⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 42 tahun 2007 tentang Standar Proses

³⁹ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. . . .22-23.

(2) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang telah bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya;

(3) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.

Dalam kehidupan nyata teori tersebut sudah terlaksana dengan baik dari segala jenjang, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup semua telah dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah. Terutama dalam kurikulum 2013 yang lebih menekankan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, disinilah guru diharapkan untuk memiliki inovasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah mencapai tujuan yang di tetapkan atau belum. Evaluasi merupakan istilah bahasa Inggris *Evaluation* yang mengandung kata dasar *value* yang berarti nilai. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang

dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu mengambil keputusan.⁴⁰

Sedangkan menurut beberapa pakar terkait evaluasi diantaranya: menurut Anne Anastasi evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.⁴¹ Suchman menyatakan evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dan Stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternative keputusan.⁴²

Selain itu, evaluasi pembelajaran mencakup pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan proses pemberian angka pada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Singkatnya, kegiatan mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Sedangkan penilaian, adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.⁴³

⁴⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 3.

⁴¹ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), 1.

⁴² Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1-2

⁴³ Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Muliti Kreasi Satudelapan, 2010), 12.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, analisis dan ditafsirkan secara sistematis. Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Dalam hal ini evaluasi dibagi menjadi dua bagian yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Dengan maksud agar dapat mengetahui kemungkinan adanya ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program⁴⁴

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam satu semester. Evaluasi sumatif digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru ketika selesai satu program pembelajaran yang menekankan pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran, apakah materi yang disampaikan mampu diserap peserta didik, apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan alur bahan ajar dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar membantu

⁴⁴ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1.

pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi hasilnya digunakan sebagai pertimbangan akhir terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Banyak model evaluasi yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tergantung pada tujuan evaluasi, waktu dan biaya yang tersedia, serta tingkat kecermatan dan spesifikasi yang diinginkan dan maksud evaluasi yang dilaksanakan. salah satu model evaluasi yang sering digunakan yaitu yang dikembangkan oleh Ralph Tyler yang ditempuh dalam 3 prosedur yaitu: (1) memulai dengan penentuan tujuan penilaian; (2) menentukan situasi dimana peserta didik mendapatkan kesempatan memperlihatkan perilaku yang berhubungan dengan tujuan; dan (3) menentukan alat evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur perilaku peserta didik.⁴⁵

Agar evaluasi akurat dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat, maka evaluasi harus menerapkan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut⁴⁶:

- (a) Valid, artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- (b) Mendidik, artinya penilaian harus dapat memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (c) Berorientasi pada Kompetensi, yang berarti penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik (sesuai standar kurikulum)

⁴⁵ Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. . . .25.

⁴⁶ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 4-5.

yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

- (d) Adil dan Objektif, berarti penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- (e) Terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan dapat diakses oleh semua pihak.
- (f) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian.
- (g) Menyeluruh/komperehensif berarti penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai.
- (h) Bermakna, artinya penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan dan berguna bagi semua pihak. Untuk itu, evaluasi pembelajaran hendaknya mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan.⁴⁷

⁴⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2015), 14-16.

Jadi semua prinsip yang dijelaskan di atas sangat penting diterapkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus sebagai evaluator. Untuk menjadi evaluator yang baik maka guru harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu melakukan evaluasi yang bersandar kepada prinsip-prinsip yang telah ada. Sehingga dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau belum.

2. Bahasa Inggris

Bahasa merupakan wadah manusia dalam melakukan interaksi. Bahasa menurut Ibnu Jinni adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Jadi bahasa merupakan suara-suara yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot dan ditangkap oleh telinga. Bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal adalah bunyi, kata, kalimat dan makna. Adapun bahasa nonverbal adalah segala sarana nonverbal yang dijadikan alat untuk saling memahami antar manusia, seperti bahasa isyarat.⁴⁸

Sedangkan bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun dunia bisnis. Sri Utari Subyakto Nababan mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada diluar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa.⁴⁹ Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan

⁴⁸ Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 4.

⁴⁹ Sri Utami Subyakto Nababan dalam Acep Hermawa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 55.

keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis agar siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.⁵⁰

Penguasaan materi terkait bahasa Inggris meliputi empat skill yaitu: *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis) yang didukung dengan penguasaan Vocabulary (kosa kata), grammar (tata bahasa) dan pronunciation (pengucapan).⁵¹

National Standard in Foreign Language Education mengemukakan terakait tujuan pendidikan bahasa asing yakni sebagai berikut:

- a) Memiliki kemahiran dalam berkomunikasi dengan bangsa lain.
- b) Mengetahui dan memahami budaya yang terkandung dalam bahasa asing.
- c) Mengaitkan antara pengetahuan bahasa dengan disiplin ilmu lain yang relevan.
- d) Membandingkan dan mengkontraskan bahasa yang dipelajari dengan bahasa lain, dan
- e) Merangkum keempat kemampuan tersebut, sehingga dia merasa nyaman menjadi warga dunia.⁵²

Dengan adanya tujuan-tujuan inilah kita sebagai warga negara Indonesia terutama peserta didik harus mengetahui akan pentingnya mempelajari bahasa asing. Dijelaskan dalam tujuan tersebut pula agar kita

⁵⁰ Septa Aryanika “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMA Negeri 1 Metro Lampung” Vol.6 No.1 (2016), 122.

⁵¹ Walia, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Make A Match Dalam Menulis Teks Report Di SMK” Manajer Pendidikan, 6 (November, 2006), 616.

⁵² Ina Yusuf Kusumah, “Pendidikan Bahasa Asing”, dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, ed. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), 115.

merasa “nyaman menjadi warga dunia”, dalam kalimat tersebut terkandung sebuah motivasi yang mana tidak menutup kemungkinan bahwa kita sewaktu-waktu dapat menjelajahi dunia baik itu dalam tujuan mencari wawasan ilmu pengetahuan maupun dengan tujuan melaksanakan bisnis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa- apa yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka- angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁴

⁵³ Lexyb J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

⁵⁴ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46.

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di Pesantren Ainul Huda Jl. Pontren Aida No 02/01 Dusun Kalirejo, Desa Sumberwaru, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti mengambil tempat tersebut, karena pesantren tersebut merupakan pesantren yang menerapkan atau mengelola pengembangan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, mampu mendirikan kursus bahasa Inggris setiap bulan Ramadhan untuk memfasilitasi masyarakat sekitar, serta belum pernah ada yang meneliti terkait pengembangan bahasa Inggris disana.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁵ Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Lora Moh. Cholil Jamil selaku wakil pengasuh, Ustadz Mohammad Nazar selaku ketua Gelia, Ustadz Robby Maulana selaku penasihat Gelia, Ustadzah Faizatun Nikmah selaku tutor Gelia putri, Ustadzah Melly Loveana selaku Tutor Gelia Putri, dan santriwati Pesantren Ainul Huda Situbondo.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipas pasif. Observasi yang dilakukan penelnti dengan cara mengamati dan mencatat mengenai proses kegiatan pembelajaran bahasa inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo. Observasi dilakukan pada bulan Desember dan Maret dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran bahasa inggris, dan mengamati santriwati ketika bercakap dengan para ustadzah maupun teman-temannya.

2. Wawancara (interview)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana yang dimaksud wawancara semi struktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara struktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Kemudian yang menjadi informan dalam teknik wawancara

adalah wakil pengasuh, penasihat Gelia, ketua Gelia, tutor Gelia, dan santriwati Pesantren Ainul Huda Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengambil data-data dari dokumen yang ada di Pesantren Ainul Huda Situbondo sebagai data pendukung yang berupa foto, serta bentuk dokumen lainnya. Adapun data-data yang peneliti ambil meliputi sejarah Pesantren Ainul Huda Situbondo, profil Pesantren, visi dan misi pesantren, visi dan misi Gelia, struktur organisasi di pesantren, proses kegiatan pembelajaran bahasa inggris, contoh teks ujian, materi atau modul, pembagian kelas atau tingkatan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁵⁶

1. Data Condensation (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2014), 12-14 .

mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konsteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Conclusion Drawing (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *trianggulasi* sumber dan *Trianggulasi Teknik*.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

1. *Trianggulasi Sumber*

Trianggulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil wawancara atau observasi yang diperoleh dari direktur Gelia, Ketua Gelia, penasihat Gelia, Pengurus Gelia dan santriwati.

2. *Trianggulasi Teknik*

Trianggulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁸ Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui

⁵⁸ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan (persiapan), tahap lapangan (pelaksanaan), analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap persiapan

- a) Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data;
- b) Menentukan obyek penelitian;
- c) Mengurus surat perizinan penelitian;
- d) Observasi (Menilai lapangan);
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Memasuki lapangan;
- b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan;
- c) Mengumpulkan data dan menganalisis data.

3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Ainul Huda Banyuputih Situbondo

Pondok Pesantren Ainul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berbasis asrama yang berdiri sejak tahun 1984 oleh KH. Zaini Ishaq. Pondok Pesantren Ainul Huda menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan agama dan umum baik formal dan non formal. awal perintisan didirikanlah Raudathul Atfal (RA) pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Nyai Ulif Inayah, kemudian berjarak 2 bulan di susul pendirian Madrasah Diniyah pada tahun 2002 setelah melakukan musyawarah pengurus pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar,. Kemudian pada tahun 2006 didirikan SMP dan disusul pada tahun 2009 didirikannya Madrasah Aliyah, yang kemudian didirikan pula PAUD pada tahun 2013 dalam naungan pondok pesantren.

Selain pendidikan formal adapula pendidikan non formal yang meliputi: perpustakaan, pengajian, JQH, bathsul masail, qira`ati, hadrah, Jam`iyah Sholawat Hidayatul Jauhariyah (Jash Hijau) dan pengembangan Bahasa Asing (Bahasa Inggris). Tujuan utama pendidikan Pondok Pesantren Ainul Huda adalah mencetak insan-insan muslim yang berkualitas dunia akhirat (beriman, berimal, bertaqwa, beramal soleh, dan berakhlakul karimah).

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Ainul Huda
Alamat	: Jl. Potren Aida No.02 RT 002 RW 001 Kalirejo Sumberwaru
Kecamatan	: Banyuputih
Kabupaten	: Situbondo
Nama Pendiri	: KH. Zaini Ishaq
SK Kemenkumham	: AHU-0014869.AH.01.04
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Nama Pengasuh	: Ny. Hj. Nur Hayati
Status Tanah	:Milik Sendiri/Pondok Pesantren Ainul Huda
Luas Tanah	: 8.410 m ²
Status Bangunan	: Permanen

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

a. Visi

“Terwujudnya pengelolaan yang akuntabel, transparan, demokratik, efektif dan efisien, serta didukung oleh partisipasi masyarakat yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab dalam memajukan lembaga pendidikan dengan output insan-insan muslim yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, beramal shaleh, berakhlakul karimah dan semata-mata mengharap Ridho Allah SWT”

b. Misi

- 1) Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kader-kader yang faqih fiddin, baik sebagai ilmuwan yang mampu sebagai praktisi serta mampu melaksanakan dakwah amar ma`ruf nahi mungkar di segala kondisi.
- 3) Meningkatkan kualitas SDM yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat.
- 5) Mewujudkan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga.
- 6) Meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan sikap tawadlu` dan ikhlas.

4. Visi dan Misi GELIA

a. Visi

“Terwujudnya generasi muda yang Berkualitas, Bermartabat, dan mampu bersaing di era global”

b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan Bahasa Inggris yang di arahkan untuk menghasilkan generasi muda yang bertakwa kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi bangsa dan negara melalui ilmu yang ditekuninya, peka terhadap kemajuan pendidikan bangsa dan selalu

siap mengembangkan kepribadian untuk menjadi bagian dari masyarakat terdidik yang berwawasan global.

- 2) Mengembangkan kegiatan serta ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran Bahasa Inggris untuk mensejahterakan masyarakat.
- 3) Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mendorong segala potensi dalam diri masyarakat.

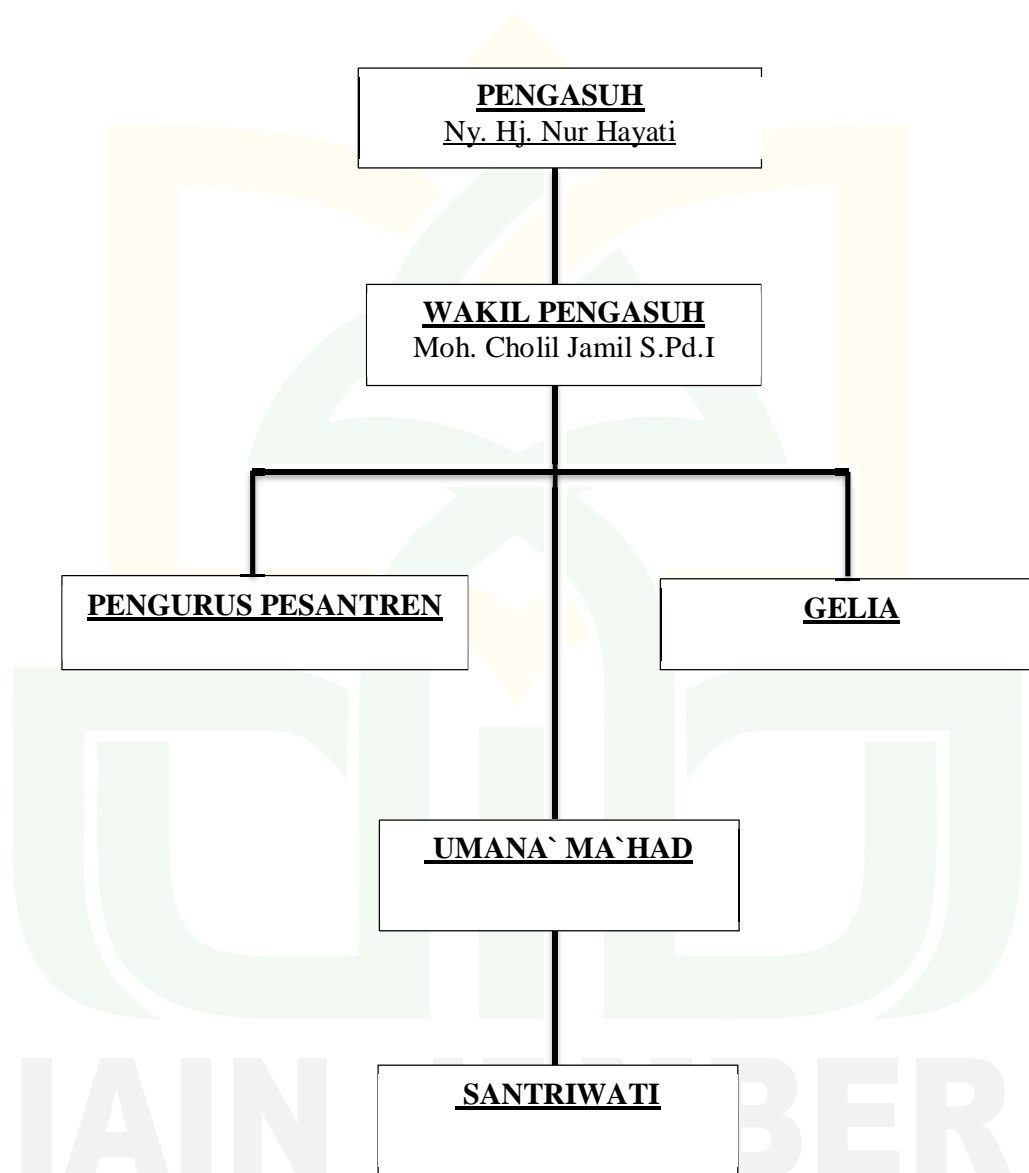
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur merupakan hal paling penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Ainul Huda sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 2.2

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ainul Huda Tahun 2020



a. Struktur Pengurus Pesantren

- 1) Pengasuh : Ny. Hj. Nur Hayati
- 2) Wakil Pengasuh : Moh. Cholil Jamil, S.Pd.I
- 3) Sekertaris : Faizini Zaini S.Pd.I
- 4) Bendahara : Ulif Inayah, S. Pd.I

Kepala bidang

- 1) Pendidikan : Duhri Shahib, M.Pd.
- 2) Ubudiyah : Suwandi, S.Pd.I
- 3) Asrama : Abdul Wafi
- 4) PSB : Masyhudi
- 5) Kantib : Sukirno, A.Ma.
- 6) PU : Jahuri AY.
- 7) PEP : Hodariyanto
- 8) PHBI : Sokkom Wajdi
- 9) Kesehatan : Saiful Bahri
- 10) Humas : Kasiari

- 11) Lampanan : Suharto

b. Struktur Umana` Ma`had Putri

- 1) Kepala Daerah : Sri wahyuni
- 2) Sekertaris : Melly Loveana Wijaya
- 3) Bendahara : Faizatun Nikmah
- 4) Ubudiyah : firdayanti
- 5) Ta`limiyah : Firnanda

- 6) Kesehatan : holifatun Sa`diah
- 7) Kebersihan : Wilda Mirotul Fitria
- 8) Keamanan : Cindy Ariska

c. Struktur Pengurus Gelia

- 1) Direktur : Moch. Cholil Jamil S.Pd.I
- 2) Ketua : Moh. Nazar
- 3) Sekertaris : Moch. Firdaus
- 4) Bendahara : Asyaturrodiyah
- 5) Koordinator Putri : Faizatun Nikmah
- 6) Tutor Putri : Sriwahyuni
- : Melly Loveana Wijaya
- : Firnanda
- : Anik Juadarlina
- : Wujdiyani
- : Ana Eka Setyawati

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penyajian ini akan disajikan informasi tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif atau berupa uraian singkat yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti. Data

yang dideskripsikan diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

a. Penetapan Program Pembelajaran

Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo yaitu

Untuk mencetak santri yang mampu menguasai bahasa asing yakni bahasa Inggris agar santri dapat menguasai ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang banyak ditulis dalam bahasa tersebut. Kurikulum yang dilaksanakan di Pesantren Ainul Huda Situbondo adalah menggunakan atau mengadopsi dari sistem pembelajaran Kursus di Pare, Kediri. Seperti yang disampaikan oleh Lora Moh. Cholil Jamil selaku wakil pengasuh sekaligus direktur Gelia

bahwa:

“Saya dulu itu pernah kursus di Pare, Kediri karena pembelajaran bahasa Inggris ini asalnya adalah wasiat dari abah saya, jadi saya kursus di Pare tahun 2009 dan mendirikan Gelia pada tahun 2010. Saya disana mempelajari bagaimana sistem pembelajarannya, terus saya terapkan di sini.”⁵⁹

⁵⁹ Moh. Cholil Jamil, wawancara 28 Maret 2020.

Hal tersebut senada dengan penuturan ustadz Robby selaku penasihat pengurusan di program pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo, bahwa:

“setahu saya mbak, sistemnya disini itu mengambil dari Pare, karena dulu ada wasiat dari almarhum K.H Zaini Ishaq untuk mendirikan pembelajaran bahasa Inggris, katanya itu nanti yang bisa membuat Pesantren ini berkembang. Jadi Lora Cholil itu mencontoh model pembelajara di Pare mbak.”⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pesantren Ainul Huda Situbondo dari penetapan program pembelajarannya mengadopsi dari Pare, Kediri.

b. Penyusunan Materi Pembelajaran

Dalam menyusun materi program pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo disesuaikan dengan kompetensi yang ingin di capai yang meliputi tiga hal yaitu: *Vocab*, *Speaking*, dan *Grammatical*. Untuk materi *Vocab* (Kosa kata) meliputi penulisan dan penghafalan, dan untuk *Speaking* meliputi *pronountation* atau pelafalan, sedangkan untuk *Grammatical* meliputi susunan penulisan dan pengucapan. Seperti yang disampaikan oleh Moh. Cholil Jamil selaku direktur sekaligus wakil pengasuh Pesantren Ainul Huda Situbondo bahwa:

“Materinya sangat sederhana mbak, apa yang menjadi program di Pare,Kediri itulah yang menjadi materi pokok dalam program pembelajaran bahasa Inggris yang kita pakai mbak. Namun secara garis besarnya materi-materi tersebut biasanya pengurus santri yang membuat mbak menjadi

⁶⁰ Robby Maulana, Wawancara, 28 Maret 2020.

modul, yang berpedoman pada program di Pare yaitu *Vocab*, *Speaking*, dan *Gramatical*. Pembagian materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan juga mbak, untuk tingkatan paling tinggi *High Class* saya yang ngajar pada beberapa materi.”⁶¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Moh. Nazar selaku ketua program pembelajaran bahasa Inggris. di Pesantren Ainul Huda Situbondo, bahwa:

“Untuk materi disini kita membuat modul mbak, yang dikumpulkan oleh para tutor, dan materi itu disini ada tiga mbak materi terkait *vocab*, *speaking*, dan *Grammatical*. Materinya juga tidak sama untuk setiap tingkatan mbak, tingkatan terendah sampai tertinggi disini ada *pre class* materinya biasanya hanya *Vocab* dan *Speaking*, untuk *Mid Class* dan *High Class* ada *Vocab*, *Speaking*, dan *Grammatical*. Namun setiap tingkatan pembahasannya berbeda karena semakin tinggi tingkatan semakin tinggi juga bahasan materi yang diberikan.”⁶²

Hal senada disampaikan oleh ustadz Robby Maulana Selaku penasihat program pembelajaran bahasa Inggris Pesantren Ainul Huda Situbondo, bahwa:

“Sebelumnya materi dalam sistem program pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda ini dilaksanakan setiap hari mbak, biasanya pagi dan malam, untuk materi yang di ajarkan kepada santri itu sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, dan untuk materi biasanya modul yang setiap tahun akan digilir kecuali diperlukan tambahan maka tutor yang mengisi dan modul di perbarui mbak.”⁶³

Melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan contoh modul dan jadwal program pembelajaran bahasa

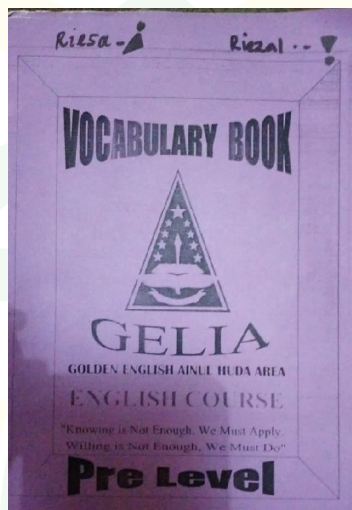
⁶¹ Moh. CHolil Jamil, wawancara, 28 Maret 2020.

⁶² Moh. Nazar, Wawancara Online, 15 April 2020.

⁶³ Robby Maulana, Wawancara, 28 Maret 2020.

Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo berdasarkan tingkatan kelas.

Gambar 4.1
Modul Program Pembelajaran Bahasa Inggris⁶⁴



Menurut hasil observasi dari beberapa catatan lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan benar adanya bahwa dalam menyusun materi program pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo terdapat tiga macam materi yaitu : materi *Vocab, Speaking, Grammatical*, dimana dari tiap-tiap materi pelajaran program pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing yaitu tingkat *Pre class, Mid class, dan High Class*.⁶⁵

⁶⁴ Dokumentasi, 28 Maret 2020

⁶⁵ Observasi, 16 Desember 2019.

c. Penyusunan Jadwal Pembelajaran

Program pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat, pembelajaran dimulai pagi setelah sholat subuh dan malam hari setelah sholat isa. dalam penyusunan jadwal pembelajaran bahasa Inggris ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan Pesantren dan jadwal tutor, seperti yang disampaikan oleh ustadz Moh. Nazar selaku ketua Gelia bahwa:

“Pada awal bulan sawal ketika santri baru kembali ke pondok diadakan rapat sepengurusan mbak, setelah jadwal kegiatan pondok di tetapkan oleh Umana` Ma`had. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan kegiatan pondok seimbang atau tidak terjadi kebentrokkan jadwal. Dalam rapat ini bisa di adakan sampai beberapa kali apabila hasil rapat belum disetujui oleh direktur Gelia.”⁶⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Faizatun Nikmah selaku tutor putri, bahwa:

“Sebelum dibuat jadwal kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, pengurus biasanya menunggu jadwal kegiatan Pesantren dulu mbak. Setelah jadwal kegiatan Pesantren keluar, baru kita buat jadwal kursus, hal ini memang sudah terlaksana dari dulu mbak. Fungsinya agar jadwal kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan jadwal kegiatan Pesantren. Untuk materinya juga nanti disesuaikan dengan kelas masing-masing mbak, ada tingkatan *pre class*, *mid class* dan *high class*. pembelajaran bahasa inggris disini dilakukan lima kali seminggu kecuali hari selasa dan jumat mbak. Pembelajaran dilaksanakan setelah habis subuh dan setelah sholat isa mbak, ya karna tadi penyesuaian dengan jadwal kegiatan pesantren.”⁶⁷

⁶⁶ Moh. Nazar, Wawancara Online, 15 April 2020.

⁶⁷ Faizatun Nikmah, Wawancara, 28 Maret 2020.

2. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pesantren Ainul Huda Situbondo

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi lapangan dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dan dokumentasi, terkait tahapan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan Pesantren Ainul Huda adalah:

a. Kegiatan awal

- 1) Pembukaan dilakukan dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang di pimpin oleh tutor.⁷¹

Gambar 4.4
Proses Kegiatan Pembelajaran⁷²



⁷¹ Observasi, 16 desember 2019

⁷² Dokumentasi, 16 Desember 2019

- 2) Pretest dan posttest terkadang dilakukan tutor untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi sebelumnya maupun yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Riska selaku santriwati dengan tingkatan *pre class 01*, bahwa:

“Tingkatan disini kan beda-beda ya mbak, tapi kalau setau saya setiap ingin memulai pelajaran itu diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu mbak, ya itu juga termasuk didikan dari pesantren. Kemudian biasanya kalau materi sebelumnya agak susah kadang dikasih pertanyaan mbak, biar tidak mudah lupa, tapi tidak setiap materi dan kelas dikasih pertanyaan terus mbak, itu hanya kadang-kadang saja.”⁷³

hal ini diperkuat oleh penuturan ustadzah Faizatun Nikmah selaku tutor gelia, bahwa:

”Setelah semua santri hadir di kelas, tutor biasanya melakukan doa sebelum memulai pembelajaran mbak, setelah itu baru dimulai materi yang akan diajarkan. Kalau misalkan saya lagi ngajar *vocab*, jadi biasanya sebelum ke materi yang ingin diajarkan, saya tanya dulu terkait materi sebelumnya mbak dihafalkan atau tidak. Kadang juga untuk materi *grammatical* ditanya apakah santri mengetahui terkait materi yang akan disampaikan. Tapi ada juga kadang yang tidak ditanyakan, jadi tidak setiap materi saya beri pertanyaan sebelum memulai, misal speaking atau tergantung situasi juga mbak.”⁷⁴

b. Kegiatan Inti

- 1) Tutor langsung menjelaskan atau mengajarkan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak dimulai dengan menjelaskan tujuan dan pokok-pokok materi yang akan dibahas setiap pertemuan, karena tutor tidak membuat silabus dan RPP.⁷⁵

⁷³ Sindy Ariska, Wawancara, 28 maret 2020.

⁷⁴ Faizatun Nikmah, Wawancara, 28 maret 2020.

⁷⁵ Observasi, 16 Desember 2019

2) Metode yang digunakan dalam penyampaian materi bervariasi, karena metode yang digunakan sesuai dengan keinginan tutor, materi, dan tingkatan yang diajarkan. Sebagaimana penuturan dari ustadzah Melly selaku tutor gelia, bahwa:

”Terkait metode yang digunakan dalam mengajar, lumayan bervariasi, sebab pembelajaran dibagi kedalam beberapa bagian misal penghafalan kosa kata, praktek berbicara, *listening*, dan mendalami *grammar*. Dalam kasus penghafalan kosa kata biasa menggunakan model tanya jawab. Dalam kasus praktek berbicara biasanya tutor menyuruh santri merangkai kata dari vocab yang sudah dipelajari, atau tutor memberikan kata kemudian santri menguraikan kata tersebut kedalam kalimat yang lebih luas. Dalam kasus pembelajaran *grammar* tutor menjelaskan salah satu bab yang akan dipelajari kemudian memberi contoh dan selanjutnya memberikan soal kepada santri sesuai dengan bab yang dipelajari.”⁷⁶

Hal ini juga senada dengan penuturan ustadz Robby Maulana selaku penasihat pembelajaran bahasa Inggris, bahwa:

”Soal metode mengajar bermacam-macam mbak tergantung tutor yang memberikan materi, misalkan untuk materi *vocab* tutor biasanya memberikan penghafalan dengan cara bernyanyi, ada juga untuk *grammar* biasanya diberi soal terkait pembahasan materi mbak, kadang ada juga *listening* mbak untuk mengasah penulisan dan pendengaran. Kadang juga dari direktur mengadakan penontonan film sebagai hiburan dan juga metode pengajaran dikala waktu bebas seperti *free night* mbak. Adapula metode debat biasanya untuk tingkat *mid* dan *High class*”⁷⁷

3) media yang digunakan dalam mengajar pembelajaran bahasa Inggris diantaranya menggunakan alat bantu seperti: papan tulis,

⁷⁶ Melly Loveana, Wawancara Online, 16 April 2020

⁷⁷ Robby Maulana, Wawancara, 28 Maret 2020

spidol, laptop, LCD, proyekktor, Sound System, ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan penuturan dari ustadzah Faizatun Nikmah bahwa:

”fasilitas mengajar ya mbak, ya lumayan banyaklah mbak, disini kita biasa menggunakan papan tulis dan spidol untuk pembelajaran dikelas, terkadang juga menggunakan *sound system* untuk proses *listening*, ada juga laptop dan LCD mbak, untuk kegiatan menonton film. Tapi penggunaannya ya tidak sering untuk LCD dan laptop itu mbak, bisa sebulan sekali atau kadang lebih⁷⁸”

Hal ini didukung dengan penuturan dari ustadzah Melly tentang fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, bahwa:

”Media yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran, ada papan tulis, LCD, Proyektor, alat *listening* seperti *sound system*”⁷⁹

- 4) Ustad menyimpulkan materi pelajaran, biasanya meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Terkadang membuka sesi tanya jawab kepada para santri.
- 2) Menutup proses belajar mengajar dengan doa penutup majelis ilmu.
- 3) Tutor mengucapkan salam penutup.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal yang

⁷⁸ Faizatun Nikmah, Wawancara, 28 Maret 2020

⁷⁹ Melly Loveana, Wawancara Online, 16 April 2020

⁸⁰ Observasi, 16 Desember 2019

dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo adalah tutor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian melakukan pretest dan posttest sebelum memberikan materi yang akan diajarkan, namun tidak setiap waktu diberikan pretest dan posttest, hanya kadang-kadang saja.

Kemudian pada kegiatan inti tutor langsung menjelaskan terkait materi yang akan dibahas, tanpa membahas tujuan maupun pokok materi pertemuan selanjutnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Media yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, laptop, LCD, Proyektor, *sound system* dan ruang kelas. Selanjutnya tutor menyimpulkan materi yang disampaikan.

Selanjutnya kegiatan penutup yaitu terkadang memberikan sesi tanya jawab kepada santri, menutup proses pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam penutup.

3. Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok pembahasan selesai dipelajari peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif

adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester.

Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di pesantren ini ada yang dilaksanakan setiap selesai mata pelajaran, bisa juga setiap minggu dan setiap bulan pada acara *Sunday morning dan Sunday morning conversation*, yang dinilai dengan melihat perkembangan peserta didik, tetapi untuk tes penilaian juga digunakan pada akhir semester. Penilaian per bab mata pelajaran dan pertengahan atau mid semester tidak sering dilakukan karena tutor terlihat tidak mempunyai target standar kompetensi yang jelas saat mengajar. Hal ini terlihat dari tidak adanya silabus dan RPP yang menjadi panduan tutor. Hal ini sesuai dengan penuturan dari ustadz Robby Maulana selaku penasihat program pembelajaran bahasa Inggris, bahwa:

”Evaluasi yang digunakan biasanya ada tes di akhir penutupan adanya juga lomba untuk menilai perkembangan santri selama satu semester mbak, ada juga evaluasi seputar pertanyaan keseharian seperti mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, terus ketika *Sunday morning dan Sunday morning conversation* mbak, disana kita melihat bagaimana karakter dan keterampilan santri saat proses berlangsung jadi nanti bisa dijadikan bahan tambahan untuk ke tingkat selanjutnya. Untuk tesnya sendiri itu sesuai dengan tutor mbak jadi tidak ada ketentuan khusus materi apa yang diberikan dalam ujian, karena disini tidak menetapkan silabus atau RPP jadi proses penilaiannya ya banyak dari pengamatan mbak.”⁸¹

Senada dengan pemaparan dari ustadz Faizatun Nikmah terkait evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris, bahwa:

⁸¹ Robby Maulana, Wawancara, 28 Maret 2020

“Dalam kegiatan evaluasi disini ada tiga kegiatan yang pertama adalah tes di akhir tahun, biasanya untuk tes diberikan oleh masing-masing tutor kepada setiap santriwati kemudian setelah hasil yang ditentukan oleh tutor maka akan ada rapat sebagai penentu apakah santri tersebut akan di naikan ke tingkat selanjutnya atau tidak. Yang kedua dilakukan setiap kegiatan Sunday morning dan Sunday morning conversation sebagai bentuk evaluasi dan terakhir adalah kegiatan lomba Gelia yang dilaksanakan di akhir tahun sebelum penutupan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dalam kedua kegiatan ini lebih menekankan dalam setiap aspek terutama speaking dan kepercayaan diri santriwati agar pembelajaran yang diberikan selama ini tidak hanya terbenam dalam otak akan tetapi juga diterapkan dengan kepercayaan pada diri sendiri sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris. terkait evaluasi akhir tahun terdapat hadiah yang diberikan kepada santri yang menjadi juara dalam pelaksanaan lomba sebagai bentuk apresiasi.”⁸²

Selain pemaparan dari hasil wawancara diatas terdapat pula hasil observasi dan dokumentasi lapangan. Pesantren Ainul Huda Situbondo menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan materi pembelajaran dan selama program pembelajaran masih berlangsung. Di sisi lain evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan di akhir semester diterapkan oleh pengurus dengan kegiatan lomba dan tes tulis yang juga beberapa dokumentasi dicantumkan dalam lampiran seperti soal ujian.

⁸² Faizatun Nikmah, Wawancara, 28 Maret 2020.

Gambar 4.5
Kegiatan Lomba Tingkat Junior⁸³



Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Lomba

No	Kriteria	Score	keterangan
1	Vocabularies	100	Salah satu minus satu
2	Resonable	100	Salah satu minus satu
3	Grammar	100	Salah satu minus satu
4	Pronounciation	100	Salah satu minus satu
5	Attitude	100	Salah satu minus satu

⁸³ Dokumentaasi, 28 Maret 2020

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Ujian Materi

No	Kriteria	Score	Keterangan
1	Vocab	100	Sesuai jumlah soal
2	Grammar	100	Sesuai jumlah soal
3	Speaking	100	Sesuai pengamatan tutor

Jadi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang diterapkan oleh pengurus adalah pada saat pelaksanaan materi pembelajaran selesai dengan memberikan tanya jawab, kemudian pengamatan pada saat kegiatan keseharian, *Sunday morning* dan *Sunday morning conversation* yang dilihat dari perkembangan keterampilan santri terhadap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif diterapkan dengan kegiatan ujian tes tulis dengan kriteria sesuai banyak soal dan speaking sesuai dengan pengamatan tutor, kemudian kegiatan lomba dengan kriteria penilaian dari segi *vocab, grammar, pronunciation, reasonable, dan attitude*.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan temuan dalam bentuk interpretasi dan disesuaikan dengan teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2.5
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo	1. Program pembelajaran yang digunakan mengadopsi dari program kursus Pare, Kediri. 2. Penyusunan Materi pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Materi pelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan tingkatan kelas <i>pre, mid</i> dan <i>high class</i>. b. Materi pelajaran bahasa Inggris meliputi: <i>vocab, speaking, grammatical</i>. 3. Penyusunan Jadwal pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari selasa dan jumat. b. Penyusunan jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan Pesantren.
2.	Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo	1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a. Pembukaan dengan salam dan doa b. Terkadang melakukan pretes dan posttest sebelum ke materi pembahasan 2. Kegiatan Inti <p>Tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan keinginan tutor dan materi yang diberikan b. Media bantu yang digunakan meliputi: papan tulis, spidol, laptop, LCD, proyektor, dan sound system. c. Menyimpulkan poin materi yang disampaikan 3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Terkadang memberikan sesi tanya jawab b. Pembacaan doa penutup majelis Ilmu c. Salam penutup

No	Fokus Penelitian	Temuan
3.	Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo	1. Evaluasi Formatif <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai b. Pengamatan saat kegiatan keseharian, Sunday morning dan Sunday morning conversation 2. Evaluasi Sumatif <ol style="list-style-type: none"> a. Tes tulis sesuai materi pembelajaran dengan kriteria penilaian sesuai banyak soal dan speaking sesuai pengamatan tutor. b. Kegiatan lomba dengan kriteria penilaian meliputi: <i>vocab</i>, <i>grammar</i>, <i>pronounciation</i>, <i>reasonable</i> dan <i>attitude</i>

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan keterangan informan, observasi dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ainul Huda meliputi penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare, Kediri. Adapun penyusunan materi disesuaikan dengan tingkatan kelas *pre*, *mid*, dan *high class* yang meliputi materi: *vocab*, *speaking*, dan

grammatical. Selain itu terkait penyusunan program pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pesantren dan program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari selasa dan hari jumat. Hal diatas sesuai dengan pengertian perencanaan pembelajaran menurut abdul majid yaitu sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁸⁴

Selain itu data di atas juga sesuai dengan karakteristik perencanaan pembelajaran yakni sebagai hasil dari proses berfikir, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.⁸⁵

Menurut peneliti ditinjau dari teori diatas perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ainul Huda sudah terlaksana sesuai dengan pengertian perencanaan pembelajaran dan karakteristik yang ada dalam perencanaan pembelajaran.

⁸⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...* 17

⁸⁵ Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran....* 56.

2. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Ainul Huda diantaranya: a) kegiatan awal yang meliputi pembukaan dengan salam dan doa, kemudian pemberian pretest dan postestt dengan alokasi waktu kadang-kadang. b) kegiatan inti yang meliputi tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan, metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan keinginan tutor dan materi yang diajarkan. Kemudian media bantu yang digunakan meliputi, papan tulis, spidol, laptop, LCD, Proyektor, dan Sound System. Terakhir tutor menyimpulkan poin materi yang disampaikan. c) kegiatan penutup meliputi terkadang pemberian sesi tanya jawab, penutupan dengan doa awal majelis ilmu dan salam penutup. Hal ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 42 tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa ada tiga kegiatan dalam pelaksanaan RPP diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁸⁶

Berdasarkan data diatas peneliti menganalisis dan mengombinasikan antar teori dengan temuan dilapangan, bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ainul Huda telah

⁸⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 42 tahun 2007 tentang Standar Proses

terlaksana dengan lancar artinya antara teori dan temuan seimbang.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo

Berdasarkan teori yang ada evaluasi dalam pembelajaran ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu program pengajaran semester. Dengan maksud agar dapat mengetahui kemungkinan adanya ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama satu semester, yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan anak didik. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat dari suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan apakah program tersebut akan diteruskan atau dihentikan.⁸⁷

Berdasarkan data empirik yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, bahwasanya proses evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Ainul Huda meliputi Evaluasi

⁸⁷ Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika ...*1.

formatif meliputi pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan keseharian, Sunday morning dan Sunday morning conversation. Sedangkan untuk evaluasi sumatif meliputi tes tulis sesuai dengan materi pembelajaran dengan kriteria penilaian vocab, speaking, grammar dan writing. Kemudian pada kegiatan lomba dengan kriteria penilaian vocab, grammar, pronunciation, reasonable dan attitude.

Berdasarkan data diatas peneliti menganalisis dan mengombinasikan antar teori dengan temuan dilapangan, maka dapa diinterpretasikan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Inggris santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda telah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperbaiki deskripsi yang terdahulu, yaitu dari bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda Situbondo. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda diawali dengan penetapan program pembelajaran yang mengadopsi dari pembelajaran bahasa Inggris Pare, Kediri. Adapun penyusunan materi disesuaikan dengan tingkatan kelas *pre*, *mid*, dan *high class* yang meliputi materi: *vocab*, *speaking*, dan *grammatical*. Selain itu terkait penyusunan program pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pesantren dan program pembelajaran dilaksanakan lima kali seminggu kecuali hari Selasa dan hari Jumat.
2. Pola Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda meliputi a) kegiatan awal yang meliputi pembukaan dengan salam dan doa, kemudian pemberian pretest dan posttest dengan alokasi waktu kadang-kadang. b) kegiatan inti yang meliputi tutor langsung menjelaskan ke pokok materi pembahasan, metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan keinginan tutor dan materi yang diajarkan. Kemudian media bantu yang digunakan meliputi, papan tulis, spidol, laptop, LCD, Proyektor, dan

Sound System. Terakhir tutor menyimpulkan poin materi yang disampaikan. c) kegiatan penutup meliputi terkadang pemberian sesi tanya jawab, penutupan dengan doa majelis ilmu dan salam penutup.

3. Model evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Ainul Huda menggunakan model evaluasi formatif dan sumatif diantaranya: Evaluasi formatif meliputi pemberian sesi tanya jawab saat pembelajaran selesai dan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan keseharian, Sunday morning dan Sunday morning conversation. Sedangkan untuk evaluasi sumatif meliputi tes tulis sesuai dengan materi pembelajaran dengan kriteria penilaian sesuai banyak soal dan speaking sesuai pengamatan tutor. Kemudian pada kegiatan lomba dengan kriteria penilaian vocab, grammar, pronunciation, reasonable dan attitude.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak lembaga Pesantren Ainul Huda, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Program pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di Pesantren Ainul Huda sudah cukup efektif, karena telah mampu menerapkan ketiga fungsi manajemen hanya perlu ditingkatkan lagi pada tahap pelaksanaannya terkait pengawasan bagi santri yang sering melanggar dan juga terkait pembuatan silabus dan RPP.

2. Untuk bisa selalu menyimpan semua catatan terkait pembelajaran bahasa inggris dalam satu data atau pembukuan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengurus selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Moch Aris. 2017. “Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftakhul Huda ”, *Konasbara III*.
- Aryanika, Septa. 2016. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMA Negeri 1 Metro Lampung” Vol.6 No.1.Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Azhim, Syakir Abdul. 2002. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani.
- Yadnya, Ida Bagus Putra *Peran Bahasa Asing (Inggris) di Era Globalisasi*, (t.t).
<https://docplayer.info/34304045-Peran-bahasa-asing-inggris-di-era-globalisasi-ida-bagus-putra-yadnya-universitas-udayana.html>(7 September 2018).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 42 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Bochari. 2017. “Manajemen Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Metode Role Playing bagi Santri Kelas IV KMI Pondok Pesantren Al Iman Wonogiri ”. Tesis, IAIN Surakarta.
- Da`a, Erfianti. 2018. “Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan”. Skripsi, IAIN Kendari.

- Danarwati, Yanti Sri. 2013. “Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Mimbar Bumi Bengawan*, 6.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Mushaf Aisyah*. Jakarta: Jabal.
- Efendy, Hadie. Desember 2018. “Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan” *Fikrotuna*, 2.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hasan , Nor. 2006 . “Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)”, *Tadris*, 1.
- Kusumah, Ina Yusuf. 2007. “*Pendidikan Bahasa Asing*”, dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, ed. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Kurdi, Sulaeman. 2018. “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Tesis, IAIN Jember, Jember.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsusyanto. 2015. “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya” *Al-Fikrah*, 1 Januari-Juni.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, Lexyb J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

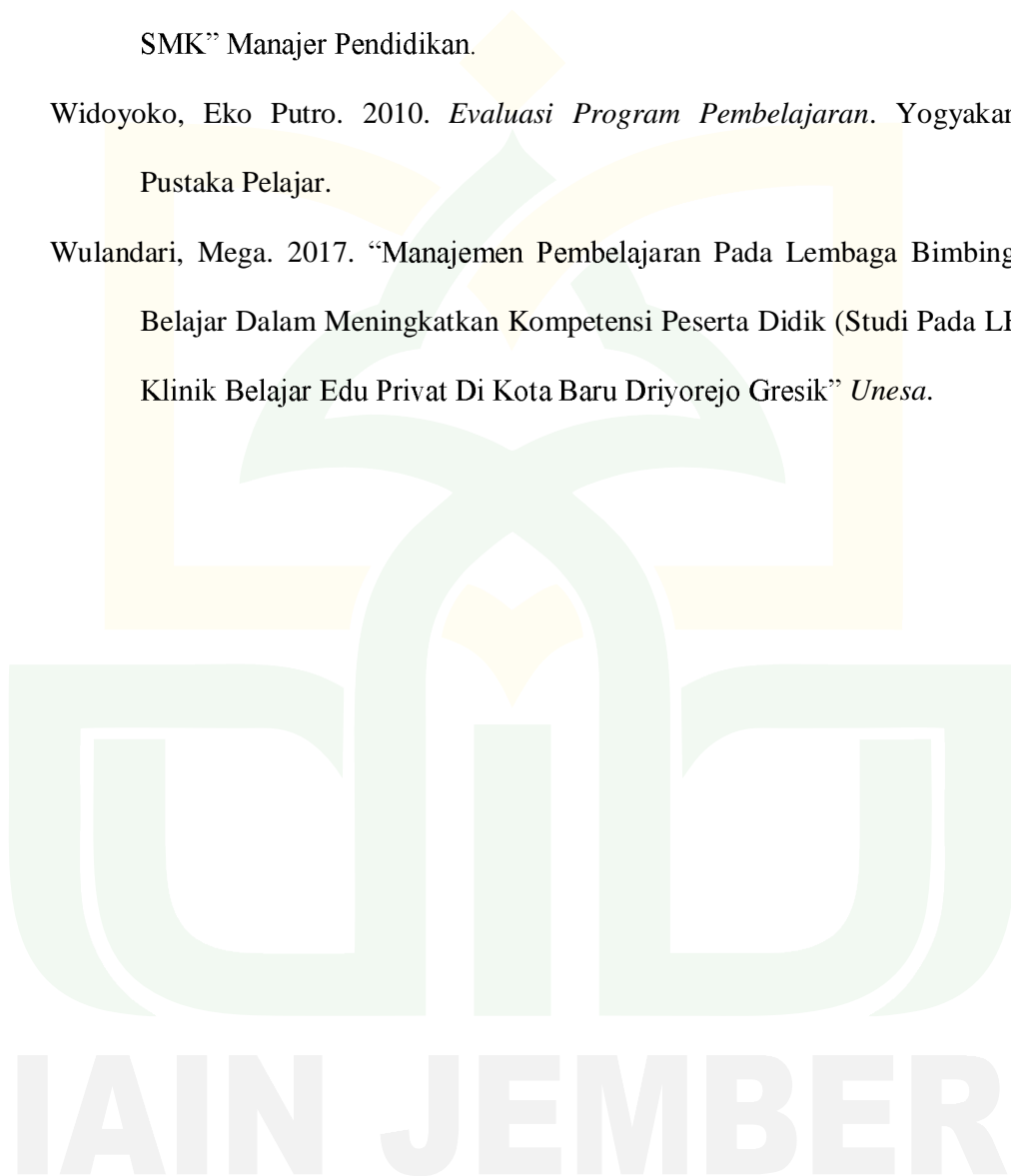
- Muhith, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mushfah, Jejen. 2017. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir Usman & Murniati. 2019. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: AnImage.
- Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa. 2019. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana,
- Putra, Vivit Nur Arisa. 2013. “Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyad, Aminuddin. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof, Dr. Hamka.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.

- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sri Utami Subyakto Nababan dalam Acep Hermawa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Styabudi, Wahyu. 2018. “Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam”. Tesis, UIN Malang.
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiawan, Michael Johan 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” Korpus, 1 Agustus.
- Suryapermana, Nana. Juli-Desember, 2016. “Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran” Tsarwah, 2.
- Thoha, Chabib. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tim Revisi IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press).
- Undang – Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Walia. November 2006. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Make A Match Dalam Menulis Teks Report Di SMK” Manajer Pendidikan.

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, Mega. 2017. “Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Pada LBB Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik)” *Unesa*.



Matrik Penelitian						
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo	1. Manajemen Pembelajaran	a. Konsep Perencanaan Pembelajaran	a. Komponen perencanaan pembelajaran b. Manfaat perencanaan pembelajaran	1. Informan a. Direktur Gelia b. Ketua Penasihat Gelia d. Pengurus Gelia e. santriwati	1. Pendekatan Kualitatif. Jenis Penelitian lapangan (<i>field resech</i>) 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana Konsep Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?
	2. Bahasa Asing	b. Pola Pelaksanaan Pembelajaran c. Model Evaluasi Pembelajaran	a. Kegiatan pembuka b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Sumatif b. Formatif	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet	3. Analisis Data: <i>Metode Analisis Deskriptif</i> . 4. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik.	2. Bagaimana Pola Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo? 3. Bagaimana Model Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo?

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERDIYANAWATI
NIM : T20163070
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juli 2020

Saya yang menyatakan



ERDIYANAWATI
NIM. T20163070

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0183 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2020 5 Maret 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Ainul Huda

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Erdyanawati
NIM	:	T20163070
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	kendidikan Islam
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainul Huda Situbondo selama 30 (tiga puluh) hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Gelia
2. Kepala Daerah Putri
3. Pengurus Gelia Putri
4. Santriwati


Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN AINUL HUDA
GELIA
(Golden English Ainal Huda Area)

Secretariat : Pontren Aida Street Number 01 Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo post Code 68374

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 11/1602/P252.AH/PHBI/K.F/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Moch. Cholil Jamil, S.Pd.I**
Jabatan : Direktur Gelia (Golden English Ainal Huda Area)
Unit kerja : Gelia (Golden English Ainal Huda Area)
Instansi : Pondok Pesantren Ainal Huda

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erdiyanawati
NIM : T20163070
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember

Benar benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Ainal Huda Situbondo dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Ainal Huda Situbondo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 28 April 2020
Direktur Gelia



Moch. Cholil Jamil, S.Pd.I

Kriteria Penilaian Lomba Sesuai Tingkatan

Level High Class			
No	Kriteria	Score	keterangan
1	Vocabularies	100	Salah satu minus satu
2	Resonable	100	Salah satu minus satu
3	Grammar	100	Salah satu minus satu
4	Pronounciation	100	Salah satu minus satu
5	Attitude	100	Salah satu minus satu

Level Mid Class			
No	Kriteria	Score	keterangan
1	Vocabularies	100	Salah satu minus satu
2	Resonable	100	Salah satu minus satu
3	Grammar	100	Salah satu minus satu
5	Attitude	100	Salah satu minus satu

Level Pre Class			
No	Kriteria	Score	keterangan
1	Treasury V vocabularies	100	Salah satu minus satu
3	Grammar	100	Salah satu minus satu
5	Attitude	100	Salah satu minus satu

Contoh soal ujian materi Grammar

GELIA
Golden English Ainul Huda Area

The Examination

Name :	DDY :	Tutor : Mrs. Cholisatun Hasanah
Class : Basic level 1	Time :	Lesson : Grammar

Please fill the blank words with the best word!!

1. (+) Dodol and didil wash bag in see
 (-)
 (?).....

QW

2. Jodot was kind yesterday
 (-)
 (?).....

QW

3. We shall be buying a car in Surabaya tomorrow morning
 (-)
 (?).....

QW

4. Dolmu`in would have been A doctor for 2 years
 (-)
 (?).....

QW

Ranum eats a banana in Canada

5. **Please change the sentence above into passive voice!!**
 (+)
 (-).....
 (?).....



PONDOK PESANTREN AINUL HUDA GELIA

(Golden English Ainul Huda Area)

Secretariat :Pontren Aida Street Number 01 Kalirejo Sumberwaru Banyuputih Situbondo post Code 68374

THE CLASS OF GELIA PROGRAMME 2019/2020 DAERAH B

No	Nama	Class	No	Nama	Class
1	Nabilatus Zahro	PRE 01 CLASS	1	Ayu Febriana Suli	BASIC 01 CLASS
2	Mita Amelia Putri		2	Desi Nur Hayati	
3	Sifa Oktavia Luna A.		3	Syarifatus Syifa Urrodiyah	
4	Devita Sari		4	Mufidatul Hasanah	
5	Adinda Utami Mahmuda		5	Dela Putri Fradila	
6	Vivi Saraswati		6	Firdayanti	
7	Ummu Khulsum Zakiyah		7	Novita Sari	
8	Theresa Miranda R.A		8	Masita Dewi Maharani	
9	Sindi Ariska		9	Tamaratus Zahra	
10	Ela Safira		10	Eli Novita Sari	
11	Putri Vera Velnanda		11	Putri Marfianda	
12	Wilda Mirotul Fitria		12	Hamida	
No	Name	Class	13	Imroatul Mahila	
1	Rifani	PRE 02 CLASS	No	Name	Class
2	Ilmi Nur Hanifa		1	Qari'atul Maughfirah	BASIC 02 CLASS
3	Arini		2	Dela Tiara Fanjani	
4	Dela Agustin		3	Dwi Susanti	
5	Indi Rahmawati		4	Ruslil Hitami	
6	Dinda Rohmay Tika		5	Selvi Pramudita	
7	Nabila Lusita Dewi		6	Sirta Nurma Yulia	
8	Karimatul Jannah		7	Siska Hapsawati	
9	Nurin Nazla Aurofa		8	Siti Nur Khofifah	
No	Name	Class	9	Inayatul Maula	
1	Imam Ghazali	HIGH CLASS	10	Rifatus Sofiyanti	BASIC 02 CLASS
2	M.Bustanul Faizin		11	Dina Jaya Masita	
3	Rahmad Hidayat		12	Nova Ayu Wulandari	
4	Abdul Wahid		13	Aprilia	
5	Hamim Basrawi		14	Afi fatuz Zakiyah	
6	Moh.Firdaus		No	Name	

7	M.Yus Yunus		1	Kholifatul Hasanah	BASIC 03 CLASS
8	M.Khoiril Ikhsan		2	Fitria	
9	Asyaturrodiyah		3	Fitriatul Qomariyah	
10	Halimatus Sa'diyah		4	Nur Halimah	
11	Siti Zulaiha		5	Rindi Stiana	
12	Sindi Ariska		6	Rumiati Dwi Astutik	
13	Maya Dian Berliana		7	Ega Velnanda Tya	
14	Wildatus Sholehah		8	Diana Safitri	
15	Mila Wati		9	Ulin Nikmah	
16	Siti Qomariyah				
17	Nur Maulinda				
18	Dela Tiara Fanjani				

IF ANY ONE ISN'T MENTIONED, PLEASE REPORT TO GELIA FUNCTIONARIES.

**Kalirejo, 01
July 2019**

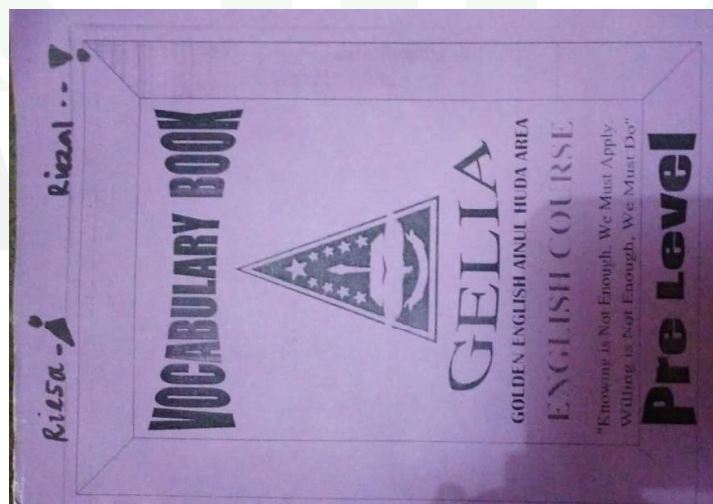
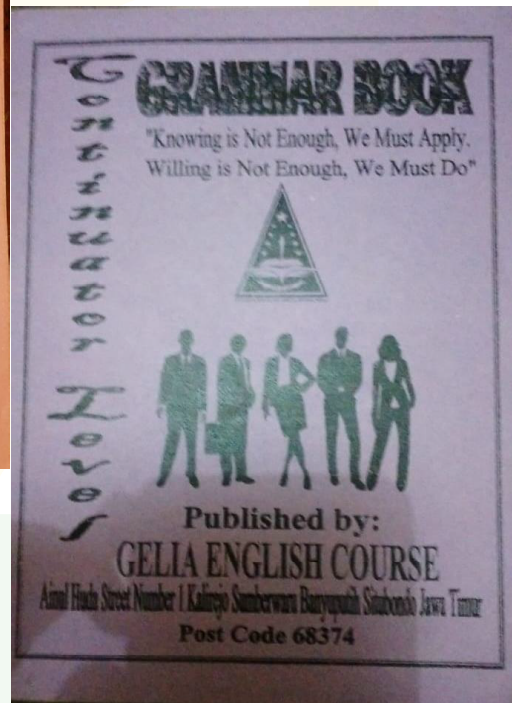
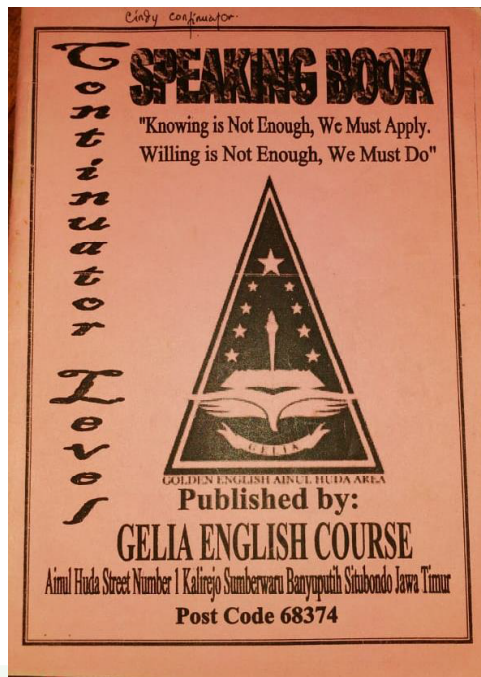
**Leader of
GELIA,**

**FAIZATUN
NIKMAH**

Pembagian Kelas Kursus

IAIN JEMBER

Modul Pembelajaran Bahasa Inggris



Pemenang Lomba Bahasa Inggris



Kegiatan free Night (kultum)



Kegiatan Kursus Harian



Kegiatan Kursus Bulan Ramadhan



DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN



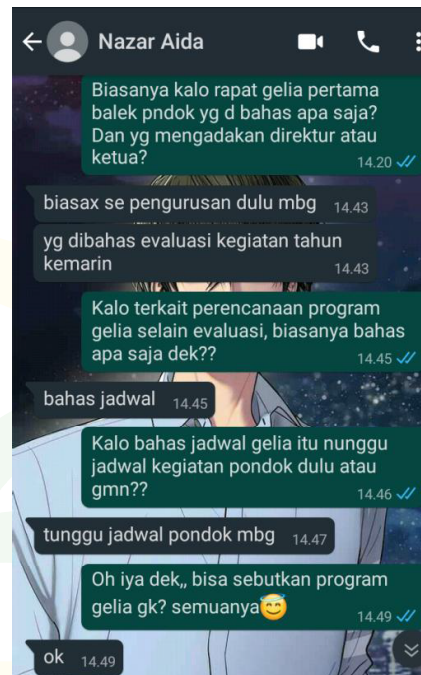
Wawancara dengan Penasihat Gelia



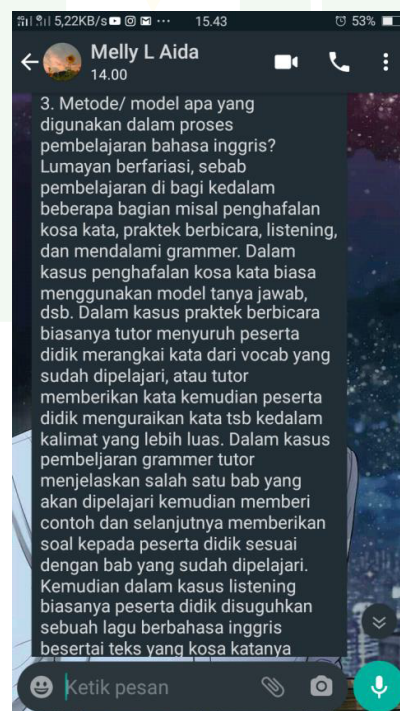
Wawancara dengan Koordinator Putri



Wawancara dengan Riska Santriwati Pesantren Ainul Huda Situbondo



Wawancara dengan Ketua Gelia



Wawancara dengan Tutor Gelia Putri

BIODATA PENULIS**Data Diri**

Nama : **Erdiyanawati**
NIM : T20163070
Tempat, tanggal lahir : Banyupoh, 01 April 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Taman, Ds. Banyupoh, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali

Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN 3 Banyupoh
2. SMP : SMP 4 Gerokgak
3. SMA : MA Ainul Huda
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember